

**HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
MEKAR SARI PADANG BARAT**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**RIANA SAPITRI
NIM : 2008/00086**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

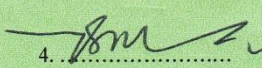
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Hubungan Profesionalisme Guru terhadap Proses Pembelajaran
di Pendidikan Anak Usia Dini Mekar Sari Padang Barat**

Nama : Riana Sapitri
NIM : 2008/00086
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Januari 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	4. 
5. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	5. 

ABSTRAK

Riana Sapitri. 2013. Hubungan Profesionalisme Guru terhadap Proses Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Mekar Sari Padang Barat. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa di Pendidikan Anak Usia Dini Mekar Sari, banyak guru yang belum profesional dalam mengajar PAUD, kegiatan PAUD belum sesuai dengan perkembangan anak, dan pembelajaran PAUD masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan Profesionalisme Guru terhadap Proses Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Mekar Sari.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di PAUD Mekar Sari dengan populasi guru sebanyak 5 orang. Semua populasi di jadikan sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan skala model Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah Korelasi Rank Spearman.

Hasil penelitian hubungan profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran terutama guru PAUD Mekar Sari memiliki profesionalisme guru yang cukup efektif atau sedang, dan proses pembelajaran guru PAUD Mekar Sari berada pada kategori tinggi, begitu juga terdapat hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran guru PAUD Mekar Sari. Dengan demikian, semakin efektif profesionalisme guru maka semakin tinggi pula proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian agar sekolah lebih memfasilitasi guru untuk mengembangkan keterampilan profesionalisme guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Proses Pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi **“Hubungan Profesionalisme Guru terhadap Proses Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Mekar Sari Padang Barat”**. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia Rasulullah SAW, sebagai manusia istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat islam kealam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd, selaku Pembimbing I dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini sekaligus selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran, pengarahan dan berbagai kemudahan serta pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak. Prof. Dr. Firman, M. S. kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak ibu, Staf Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada penulisan skripsi ini.
6. UPTD Kecamatan Padang Barat tanpa ada izin ini peneliti tidak bisa penelitian.
7. Guru PAUD Mekar Sari Padang Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di Berok Nipah.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Azwirman SE dan Rosleli) yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Khusus buat kakak (Sri Rahmiati), adik (Dewi Rahimaz, Abdul Qayyum Saputra), nenek (Mariani & Baidar), abang (Sadri, Musa), ibuk (Rosdiana, Roslaini), mamak (Indra Budiman, Zulhendri), apak (Pak Bas, Pak Mael, Pak Cibun, Pak AL, Pak Syahril dan Pak Bolot) yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatian sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Abang Zulian Fikri, S.Pd yang telah meminjamkan skripsinya dan juga membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Spesial buat Abang Jhoni Hendra, S. Pd yang selalu menyemangati peneliti untuk selalu berjuang.

12. Buat sahabat semasa kuliah (Serlin, Ica, Restu, Mike. Fika, Dini, Dona, Belan) khususnya PG-PAUD Reguler 08 yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 10 Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	11
2. Pendidikan Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	17
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	18
3. Hakikat Profesionalisme Guru.....	20
a. Pengertian Profesional Guru	20
b. Kompetensi dan Tugas Guru.....	21
c. Peranan Pendidik dalam Proses Pembelajaran.....	26
4. Hakikat Proses Pembelajaran.....	28
a. Pengertian Pembelajaran/Belajar Anak Usia Dini	28
b. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini	29
c. Karakteristik Pembelajaran untuk Anak Usia Dini.....	34
d. Proses Pembelajaran bagi Anak Usia Dini.....	36
B. Penelitian Yang Relevan	41
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis	44

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Variabel dan Data	46
D. Instrumentasi.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
G. Uji Persyaratan Analisis	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian	57
1. Profesionalisme Guru.....	58
2. Proses Pembelajaran.....	60
3. Hubungan Profesionalisme Guru terhadap Proses Pembelajaran	63
B. Analisis Data	64
C. Pembahasan.....	65

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Implikasi	71
C. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
Bagan 2.1	Kerangka Konseptual.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen.....	48
Tabel 3.2 Daftar Skor Aitem Jawaban Profesionalisme Guru dan Proses Pembelajaran.....	49
Tabel 3.3 Kategori Pencapaian Responden	51
Tabel 3.4 Tabulasi Aitem Shahih dan Gugur Skala Profesionalisme Guru	54
Tabel 3.5 Tabulasi Aitem Shahih dan Gugur Skala Proses Pembelajaran...	55
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Penelitian.....	56
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru	58
Tabel 4.2 Deskripsi Data Profesionalisme Guru	59
Tabel 4.3 Kriteria kategori Skala Profesionalisme Guru dan Distribusi Skor Subjek	60
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Proses Pembelajaran.....	61
Tabel 4.5 Dekripsi Data Proses Pembelajaran.....	62
Tabel 4.6 Kriteria Kategori Skala Proses Pembelajaran dan Distribusi Skor Subjek	62
Tabel 4.7 Hubungan Profesionalisme Guru terhadap Proses Pembelajaran di PAUD.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Instrumen Penelitian Angket
2. Tabulasi Uji Coba Terpakai Skala Profesionalisme Guru
3. Uji Reabilitas Skala Uji Coba Profesionalisme Guru
4. Tabulasi Uji Coba Terpakai Skala Proses Pembelajaran
5. Uji Reabilitas Skala Uji Coba Proses Pembelajaran
6. Tabulasi Skala Profesionalisme Guru
7. Tabulasi Skala Proses Pembelajaran
8. Uji Korelasi Variabel Penelitian
9. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
10. Surat Izin Penelitian dari UPTD Padang Barat
11. Surat Balasan Penelitian dari PAUD Mekar Sari Berok Nipah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana di atur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pendidikan Nasional Anak Usia Dini adalah Upaya pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun agar potensi peserta didik berkembang secara optimal”. Perlu dilakukan berbagai upaya strategi dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua kalangan masyarakat, mulai dari usia dini sebagai masa the golden age sampai jenjang pendidikan tinggi.

Anak usia dini adalah anak-anak yang usianya berkisar antara 0 sampai dengan 8 tahun. Usia dini disebut juga dengan usia emas (golden age). Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia lain, sehingga pendidikannya pun perlu di pandang sebagai sesuatu yang khusus. Pendidikan anak usia dini menjadi sesuatu yang urgen dan perlu mendapat perhatian yang serius dari setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus yang baik dan berakhlakul karimah. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, maka di negara-negara maju pendidikan anak usia dini sangat mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi hak asasi manusia untuk mendapatkan pen¹ ikan sedini mungkin, namun juga

memberikan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam segala aspeknya, baik aspek keterampilan, sosial akademik dan moral. Pendidikan anak usia dini tidak hanya sebatas pendidikan formal dalam bentuk Taman Kanak-kanak, namun juga dalam bentuk taman penitipan anak, kelompok bermain dan sebagainya. Untuk mengakomodasikan fungsi-fungsi pendidikan anak usia dini, pendidikan formal di sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat perlu dikembangkan secara sinergis, sehingga tercipta pendidikan yang *integrative* dan komplementer.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, untuk mewujudkan semua itu diatur lah jalur-jalur pendidikan yang merupakan wahana yang harus di lalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Profesi perguruan atau bekerja sebagai guru adalah antara beberapa jenis pekerjaan yang penting dalam proses pembangunan manusia, masyarakat dan negara. Profesional perguruan merupakan profesional paling utama di dalam proses penyerapan ilmu pengetahuan kepada individu dan

masyarakat. Dalam era globalisasi sekarang, peranan guru menjadi semakin kompleks dan menjabar.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat di gugu dan ditiru.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan yang berjenjang ataupun *up grading* dan pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan-rekan sejawatnya.

Profesionalisme guru sangatlah besar pengaruh hubungannya terhadap proses pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Untuk mencapai pembelajaran secara efektif, upaya yang dapat dilakukan dengan mewujudkan proses pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan anak. Maka guru hendaklah melakukan proses pembelajaran secara profesional.

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Maksudnya bahwa inti kegiatan belajar anak adalah bermain. Melalui bermain inilah anak mencoba menjajaki berbagai hal yang menarik untuk dirinya, mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Masalah yang berkaitan dengan guru PAUD Mekar Sari Berok Nipah dapat dilihat dari guru mengajar tidak sesuai dengan banyak guru yang profesional dalam mengajar PAUD, kegiatan PAUD belum sesuai dengan perkembangan anak, di samping itu pembelajaran PAUD masih belum optimal.

Selain itu, berdasarkan latar belakang pendidikan guru PAUD Mekar Sari Berok Nipah diperoleh data guru yang beragam, seperti Sarjana Pendidikan, dan SMA. Padahal mereka mengajar anak usia dini yang seyogiayanya memahami secara psikologis tingkat perkembangan dan kematangan anak usia dini tersebut.

Di PAUD Mekar Sari Berok Nipah Kecamatan Padang Barat, guru tersebut kurang memperlihatkan profesional sebagai seorang guru dan proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul **“Hubungan Profesionalisme Guru terhadap Proses Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Mekar Sari Padang Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Banyak guru yang belum profesional dalam mengajar PAUD
2. Kegiatan PAUD belum sesuai dengan perkembangan anak
3. Pembelajaran PAUD masih belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada tingkat hubungan profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran di PAUD Mekar Sari Berok Nipah Kecamatan Padang Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dalam pembatasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran anak di PAUD Mekar Sari Berok Nipah?

E. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa: Profesionalisme seorang guru sangat memiliki hubungan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejauh mana hubungan Profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran di PAUD Mekar Sari Berok Nipah.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan sarjana (S1) pada Jurusan PG-PAUD di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Dapat memberi sumbangan yang berarti kepada guru terutama peneliti dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan Profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran di PAUD Mekar Sari Berok Nipah Kecamatan Padang Barat.
3. Bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran
4. Bagi anak untuk dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.
5. Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti baik secara teoritis maupun praktis, khususnya mengenai Profesionalisme Guru terhadap Proses Pembelajaran di PAUD Mekar Sari Berok Nipah Kecamatan Padang Barat.
6. Sebagai bahan informasi bagi lembaga sekolah khususnya lembaga pendidikan anak usia dini untuk menyusun konsep baru tentang hubungan profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran di PAUD.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar kesamaan konsep dan pengertian, menghindari kesalahpahaman yaitu sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru ialah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruannya yang dapat mengembangkan dengan baik sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal

2. Proses Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan perubahan tingkah laku dalam kemampuan individu merespon situasi-situasi tertentu yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Menurut pendapat Hartati (2005:7) bahwa:

“Anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos, dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berpikir”.

Menurut Sujiono (2009:6) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa, ia aktif dan dinamis, antusias dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

Menurut berbagai hasil penelitian, usia dini merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan akan memberi bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Rousseau dalam Suyanto (2005:4) menggambarkan masa peka tersebut ibarat saat yang tepat bagi tukang besi untuk menempa besi yang dipanaskan. Para penempa besi tahu benar kapan besi harus di tempa. Terlalu awal di tempa, besi sulit dibentuk dan di cetak. Sebaliknya apabila terlambat menempanya maka besi akan hancur. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang pas disebut masa peka yaitu usia dini.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen, yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh anak usia dini. Upaya

pendidikan anak usia dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi pelaksanaan pendidikan anak usia dini dilakukan secara terpadu dan komprehensif.

Oleh karena itu anak usia dini merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap kepribadian, maka memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan berbagai pengalaman dengan berbagai suasana hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas kesimpulannya sering dikatakan sebagai orang dewasa mini yang masih polos mempunyai rentang umur dari 0-8 tahun karena anak cenderung meniru kegiatan orang dewasa. Anak usia dini masih memerlukan pengawasan dan pendidikan yang terarah sesuai keunikannya. Pendidikan anak usia dini juga selalu mengarah pada tahap-tahap perkembangan anak agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajarnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak merupakan salah satu faktor penting yang harus di pertimbangkan dalam proses pembelajaran. Solehuddin dalam Rusdinal dan Elizar (2008:13) mengidentifikasikan sejumlah karekteristik anak usia dini sebagai berikut: (1) Anak bersifat unik; (2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; (3)

Anak bersifat aktif dan energik; (4) Anak itu egosentris; (5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; (6) Anak bersifat eksploratif dan petualang; (7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; (8) Anak masih mudah frustrasi; (9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; (10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; (11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial; (12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sedangkan menurut Solehuddin dalam Rusdinal (2008:13-15) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut: 1) Anak bersifat unik, 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak itu egosentris, 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 6) Anak bersifat eksploratif dan petualang, 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi, 8) Anak masih mudah frustrasi, 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial dan 12) Anak semakin menunjukkan minat kepada teman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yang dimaksud di sini adalah anak itu unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, energik, aktif, berjiwa petualang, eksploratif, kaya dengan fantasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu,

memiliki daya perhatian yang masih pendek serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beberapa pengertian pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 2). Menurut NAEYC (*Nasional association for the education of young children*) dalam Aisyah (2009:1.3) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD.
- 3). Menurut Padmonodewo (2008:43) pendidikan anak usia dini adalah *nurse school* atau *preschool* (prasekolah) adalah

program-program untuk pendidikan anak usia dua, tiga dan empat tahun.

- 4). Selanjutnya menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah memberikan pembinaan dan pelayanan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta dapat mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas 2007 secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan

pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.

Menurut Masitoh (2005:1.5) tujuan pendidikan adalah: “suatu komponen pendidikan yang berupa rumusan tentang kemampuan yang harus dicapai peserta didik dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Kemampuan yang harus dicapai tersebut berupa perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.

Solehuddin (1997:20) mengemukakan bahwa: “pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut”. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya agama, intelektual, sosial, emosi dan fisik, memiliki dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh yang merupakan hak anak. Dengan perkembangan itu maka anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar akademik di sekolah, melainkan belajar sosial, emosional, dan moral dilingkungan sosial.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Suyanto (2005:15) mengemukakan tujuan PAUD adalah “untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini banyak sekali manfaatnya bagi orangtua, pengasuh, pendidik, dan masyarakat luas. dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini antara berbagai pihak harus

melaksanakan kerjasama yang baik. Guru menjalin kerjasama yang baik dengan rekan sejawatnya, dengan kelompok profesi pendidikan anak usia dini, dengan orangtua dan masyarakat.

Dalam Sujiono (2009:46) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah :

- 1). Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang di miliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya
- 2). Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- 3). Mengembangkan sosialisasi anak
- 4). Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 5). Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya
- 6). Memberikan stimulus cultural pada anak

Pendapat Isjoni (2009:40) “PAUD bermanfaat menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak dinegeri kita, sebagai titik awal pembentukan SDM yang memiliki wawasan. Intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, produktif, dan partisipatif serta semangat mandiri.

Menurut Depdiknas (2002:6) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini
- 2) Penyiapan bahan perumusan standar, kriteria pedoman dan prosedur bidang pendidikan anak usia dini
- 3) Pemberi bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pendidikan anak usia dini

- 4) Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini
- 5) Pelaksanaan urusan ke tata usahaan

Sejalan dengan itu Suyanto (2005:3) mengemukakan bahwa anak-anak adalah: generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak. Oleh karena itu PAUD merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa besarnya manfaat pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak untuk melanjutkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Dan sekaligus merupakan investasi bangsa yang tak tenilai harganya.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Hartati (2005:14) adapun karakteristik pendidikan anak usia dini adalah: 1). Memiliki rasa ingin tahu, anak usi dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya, 2). Merupakan pribadi yang unik meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak memiliki keunikkan masing-masing, 3). Suka berfantasi dan berimajinasi. Anak Usia Dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata, 4). Masa paling potensial untuk belajar. Anak usia dini

sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, 5). Menunjukkan sikap egosentris. Egosentris artinya berpusat pada aku, 6). Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Dalam Herawati (2005:9) Karakteristik Anak Usia Dini antara lain sebagai berikut: 1) Anak bukan miniature orang dewasa. 2) Anak masih tahap tumbuh kembang. 3) Setiap anak unik. 4) Dunia anak adalah dunia bermain. 5) Anak belum tahu benar salah. 6) Setiap karya anak berharga. 7) Setiap anak rasa aman.

Menyimak karakteristik anak yang telah disebutkan di atas, sangatlah jelas bahwa anak merupakan sosok individu yang unik, keunikan tersebut memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menentukan pembelajaran yang tepat bagi anak. Mengenal karakteristik anak untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik anak akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

3. Hakikat Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan di tekuni oleh seseorang. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat di pegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Menurut Surya (2005:47), guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profesi guru dan dosen merupakan pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus, minat, tekad, dan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta bertanggung jawab dengan tugasnya.

Pengertian Profesional menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 yaitu:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Sedangkan profesional menurut Sudjana dalam Usman (2002:14) kata “profesional” berasal dari kata sifat berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang

bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Sementara itu, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah: a) Bersikap adil, b) Percaya dan suka kepada murid-muridnya, c) Sabar dan rela berkorban, d) Memiliki wibawa di hadapan peserta didik, e) Penggembira, f) Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, g) Bersikap baik terhadap masyarakat, h) Benar-benar menguasai mata pelajarannya, i) Suka dengan mata pelajaran yang di berikannya, dan j) Berpengetahuan luas. Purwanto (2002:51)

Berdasarkan pendapat diatas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profesional merupakan perilaku seseorang yang memiliki profesi dalam melaksanakan pekerjaannya dan memiliki keahlian khusus.

b. Kompetensi dan Tugas Guru

Kompetensi menurut Usman (2005:51) adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dan sebaik-baiknya. McAshan dalam Mulyasa (2003:52)

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: 1). Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism, 2). Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, 4). Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, 5). Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, 6). Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, 7). Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, 8). Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, 9). Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Kunandar (2007:52-54)

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi:

a). Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang

ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. b). Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. c). Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri. d). Kompetensi social, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial. e). Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan. Surya (2005:55-56)

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan tugas yang utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang anda dan dapat diteladani.

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.

Sedangkan menurut Hamzah (2008:16) untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

- (1). Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi
- (2). Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- (3). Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- (4). Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran diterimanya.
- (5). Sesuai dengan prinsip repitisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.

- (6). Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi dan hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- (7). Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- (8). Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.
- (9). Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaan tersebut.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.

c. Peran Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena

proses pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara professional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi proses pembelajaran berlangsung yaitu terdiri dari: 1) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari, 2) Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran, 3) Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis, 4) Keterampilan mengelola kelas, yaitu keahlian guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif, 5) Keterampilan bertanya, yaitu usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa, 6) Keterampilan

memberikan penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik, 7) Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi nonverbal (suara musik, kontak mata, dan semangat. Suprayekti (2003:57)

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Dengan demikian dalam sistem pengajaran mana pun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada guru lah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

4. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran/Belajar AUD

Pengertian belajar menurut Nugraha, dkk (2005:4.21) adalah merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman.

Withenington dalam Sukmadinata (2005: 155) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru dengan berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan diartikan sebagai penambahan dan pengumpulan pengetahuan, sedangkan Nugraha (2005:59-60) pendapat modern belajar didefinisikan sebagai perubahan kelakuan.

Menurut Crow dalam Sukmadinata (2005:155-156) belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku dalam kemampuan individu merespon situasi-situasi tertentu yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Pengertian belajar yang lain menurut Sukmadinata (2005:179) merupakan upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi karena pengalaman. Sedangkan pembelajaran menurut Consensus Knowles dalam

Musbukin (2010:73) merupakan suatu proses dimana perilaku diubah, dibenarkan, atau dikendalikan.

Sedangkan pembelajaran berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan sebagai proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

b. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

Teori Piaget dan Moeslichatoen (1996:1.4) yang berpendapat bahwa pembelajaran anak usia dini adalah:

- 1) Sebaliknya memberikan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan kepada anak
- 2) Dapat berbentuk kegiatan belajar yang dapat membentuk anak untuk berperilaku yang baik, melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, dan menjaga kesopanan.
- 3) Merupakan pengembangan berbagai kemampuan daar anak. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih guru untuk pengembangan kemampuan dasar anak usia dini.

Pembelajaran anak usia dini menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak. Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada perkembangan anak berarti pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berpusat pada anak itu

sendiri. Ini berarti bahwa guru anak usia dini harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individual. Pembelajaran berorientasi perkembangan lebih banyak member kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman yang nyata melalui kegiatan eksplorasi, serta kegiatan-kegiatan yang bermakna bagi anak. Masitoh (2004:1.4-1.5)

Adapun Karakteristik pembelajaran di TK menurut Montolalu, dkk (2007:9,5-9.11) sebagai berikut:

- a). Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta dengan manusia. Dalam memilih alat-alat permainan dan perlengkapannya hendaknya didasarkan pada sejumlah kriteria sebagai berikut: (1). Sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak, (2). Ada kaitan dengan filosofi Yayasan PAUD dengan kurikulum, (3). Mencerminkan desain yang bermutu, (4). Tahan lama, (5). Fleksibel dan multifungsikan dengan penggunaan, (6). Aman bagi anak (cat tidak beracun, tidak tajam, atau lancip, sisi dan sudutnya), (7). Bentuk dan warnanya menarik.
- b). Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak.

Jenis permainan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, usia dan kemampuan anak sehingga semua jenis

permainan dapat dikembangkan mulai bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) ke tingkat belajar sambil bermain (unsur belajar lebih besar)

c). Anak belajar paling baik dari teman sebayanya

Teman-teman sekelas sebagai model dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena anak merasa lebih mudah belajar dari teman-teman sebaya serta dapat memperoleh keuntungan dari latihan atau dari penyesuaian dengan anak lain.

d). Anak belajar dengan menggunakan seluruh alat inderanya.

Anak belajar dengan menggunakan seluruh alat inderanya, seperti bagaimana mengencap, mencium bau, dan lain-lain.

e). Kebutuhan anak dalam pembelajaran

Pembelajaran di PAUD hendaknya selalu berorientasi pada kebutuhan anak. karena kegiatan belajar yang baik akan terjadi bila kebutuhan-kebutuhan fisik anak terpenuhi dan merasa aman dan terlindungi serta dihargai.

f). Kematangan anak

Kematangan merupakan penentu dalam belajar. Hal tersebut memberi pola berpikir dan berperilaku bagi anak yang sedang belajar. Maka metode yang digunakan hendaklah metode bermain yang dapat membantu anak-anak memahami sesuatu hal dengan rileks, santai tanpa paksaan sedikitpun.

g). Anak-anak belajar dengan kecepatan yang tidak sama walaupun usianya sama.

Anak-anak belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya, ada yang cepat dan ada juga yang lambat perkembangannya. Untuk itu pelaksanaan program pembelajaran hendaknya berbeda bagi anak-anak yang cepat atau lambat perkembangannya. Dalam hal ini diperlukan strategi-strategi pembelajaran khusus agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

h). Peran orang lain disekitar anak

Anak-anak dapat belajar lebih mudah dan lebih banyak bila ada seseorang disekitarnya yang dapat membantu dan menjelaskan atau memberikan bimbingan. Untuk itu sebagai orang tua maupun guru harus berperan dengan bijaksana, terampil, dan penuh kasih sayang. Karena dapat membantu meningkatkan proses perkembangan anak.

i). Anak belajar mengikuti gaya belajar masing-masing

Setiap anak memiliki gaya belajar, kepribadian, minat, dan kemampuan yang unik. Keunikannya juga dapat dilihat dari perbedaan keadaan jasmani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya.

Pembelajaran di PAUD juga mempunyai beberapa prinsip, sesuai dengan pendapat Masitoh dalam Aisyah, dkk (2007:1,5) adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran di PAUD adalah sebagai berikut:

- (1). Proses pembelajaran bagi AUD adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- (2). Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain.
- (3). Belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi dibidang fisik/motorik, intelegensi, sosial emosional, dan bahasa serta komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara actual dimiliki anak.
- (4). Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak.
- (5). Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu.
- (6). Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik
- (7). Proses pembelajaran bagi aud dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu system yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan member kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui aktivitas yang bersifat konkret sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan bagi anak.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip pembelajaran di TK merupakan proses interaksi yang dilakukan anak dalam lingkungan melalui belajar sambil bermain untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak maka diperlukan seorang pendidik untuk menciptakan rasa aman pada anak dan sesuai dengan tujuan tertentu.

c. Karakteristik Pembelajaran untuk Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono (2009:138), pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Masitoh, dkk (2005:1.3) juga mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan

belajar seraya bermain. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya lebih mementingkan proses daripada hasil. Selain itu, bermain bagi anak dapat merupakan wahana untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak.

Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belajar, bermain, dan bernyanyi

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi menurut Suyanto (2005:133). Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

- 2) Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu: a) berorientasi pada usia yang tepat, b)

berorientasi pada individu yang tepat, dan c) berorientasi pada konteks social budaya. Masitoh dkk (2005:3.12).

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak.

Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

d. Proses Pembelajaran bagi Anak Usia Dini

1). Metode Pembelajaran

Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik maka seorang guru hendaklah menguasai tentang metode pembelajaran, adapun metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyajikan materi kepada anak didik sehingga dapat menanggapi, mengerti dan memahami dengan baik materi yang diajarkan oleh guru. Pengembangan metode pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Pengembangan metode dapat

dilakukan dengan mengkombinasikan satu metode dengan metode lainnya. Guru harus dapat berupaya memilih metode yang akan di kombinasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan proses pembelajaran PAUD ada sejumlah metode yang dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini antara lain: bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi proyek, dan pemberian tugas.

Sementara Suyanto (2005:39) mengemukakan bahwa “metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi, dan belajar.

Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa , sosio-emosional. Motorik, dan intelektual. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangnya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan.

2). Media Pembelajaran

Media merupakan sarana pokok dalam menunjang proses pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik apabila pendidik tidak menggunakan media pembelajaran. Banyak temuan yang menjelaskan akan arti penting dan peranan media dalam pembelajaran seperti juga telah dikemukakan Azhar (1997:15) mengemukakan bahwa: pemakaian media dalam proses pembelajaran membangkitkan semangat atau keinginan, minat, motivasi dan rancangan kegiatan pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran”.

Media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman penyajian data yang menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran dan mendapatkan informasi. Di PAUD orientasi pendidikan pada dasarnya bukan proses pembelajaran, namun dalam kegiatan anak sehari-hari yang dituntun dengan program pembelajaran yang membutuhkan penggunaan media pendidikan.

Kompetensi profesional guru sangatlah penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi guru merupakan satu kesatuan sistem dimana komponen-komponennya memiliki keterkaitan yang sangat erat, kompetensi guru dalam menggunakan media atau sarana belajar tentunya juga sangat menentukan dalam

proses pembelajaran, karena media merupakan sarana penunjang dalam proses pembelajaran.

3). Materi Pembelajaran

Dalam kamus Bahasa Indonesia Poerwadarminta (2003:754) mengungkapkan “kata materi berarti benda, sesuatu yang menjadi bahan berpikir, berunding mengarang”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran berarti bahan pikiran untuk merancang program pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran didalam kelas. Program pembelajaran disusun dan di tata dalam kurikulum pembelajaran dan kurikulum dibagi menurut jangka waktu penggunaan yaitu program jangka panjang atau program tahun semester, program mingguan, dan program harian.

Depdiknas (2003:9) program kegiatan di TK didasarkan pada tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh sebab itu pembelajaran di TK hendaklah memperhatikan bidang-bidang pengembangan, prinsip-prinsip dan azas-azas berikut ini:

a). Bidang Pengembangan

Program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan yaitu pembiasaan dan dan kemampuan dasar

(1). Bidang pengembangan pembiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan bagi anak. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama serta pengembangan sosial-emosional dan kemandirian.

(2). Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan materi pembelajaran yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan anak yang meliputi bidang pengembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Sujiono (2007:220) materi pembelajaran AUD dikembangkan berdasarkan 3 pilar yaitu: penataan lingkungan, kegiatan bermain dan alat permainan edukatif dan interaksi yang ditunjukkan oleh guru dan anak serta orang-orang yang terdapat pada lembaga pendidikan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dan kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat

tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada pun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis ini adalah:

Shofiana (2008) meneliti tentang Profesionalisme guru dan Hubungannya dengan Prestasi. Shofiana menyimpulkan bahwa Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan.

Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak. Karena, disadari ataupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak didik. Maka oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru profesional diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Emilda (2000) meneliti tentang Pembinaan Profesional oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri Kabupaten Kerinci. Emilda menyimpulkan bahwa Keberhasilan pelaksanaan pembinaan profesional terhadap guru agama juga ditentukan oleh pengaturan pelaksanaan pembinaan profesional. Kegagalan pelaksanaan pembinaan profesional mungkin dapat disebabkan oleh pengawas pendidikan agama islam yang melaksanakan pembinaan hanya formalitas saja.

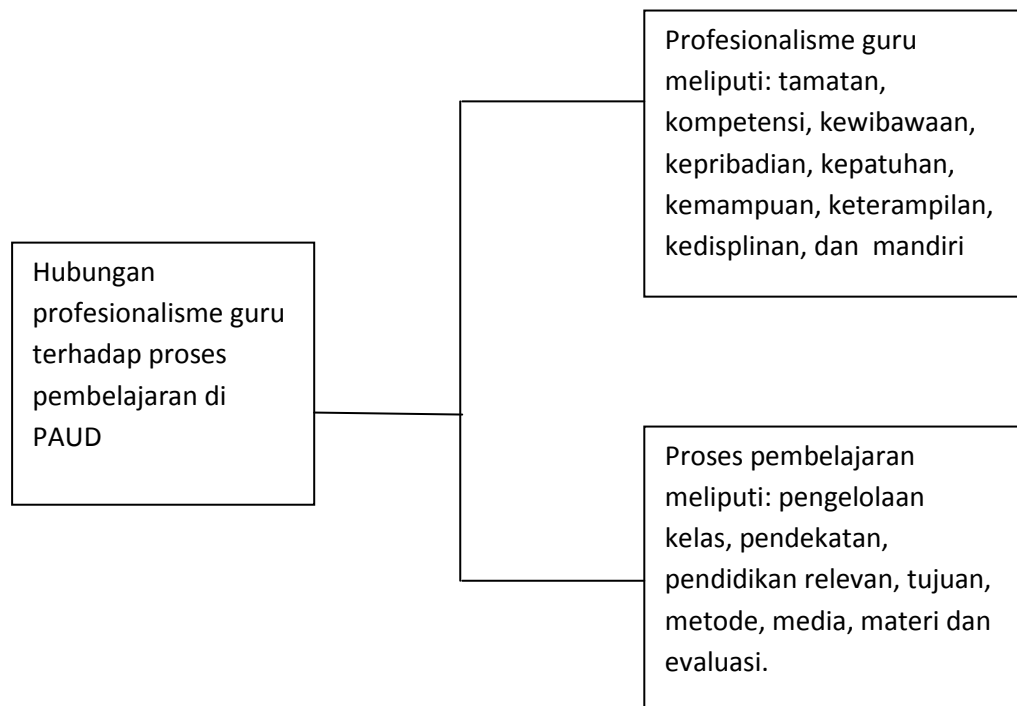
Berdasarkan fenomena yang terjadi, masih terdapat guru agama yang belum menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tuntutan profesinya sebagai guru. Demikian juga halnya dengan pengawas pendidikan agama islam yang masih kurang optimal dalam membina guru khususnya dalam meningkatkan kemampuan profesional.

C. Kerangka Konseptual

Hubungan profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran di PAUD dapat dilihat dari pemahaman guru terhadap hakikat anak usia dini, yaitu pengertian anak usia dini, manfaat pendidikan anak usia dini, karakteristik pendidikan anak usia dini, dan tugas-tugas perkembangan anak usia dini. Kemudian dilihat dari pemahaman guru terhadap peranan mereka dalam pendidikan anak usia dini dan peranan guru dalam mengoptimalkan potensi anak. Serta dilihat dari pemahaman guru terhadap profesionalisme guru yaitu: pengertian profesionalisme guru, hakikat profesional guru, peranan pendidik dalam proses pembelajaran, hakikat pembelajaran anak usia dini, konsep

pembelajaran anak usia dini, karakteristik pembelajaran untuk anak usia dini dan proses pembelajaran bagi anak usia dini.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran di PAUD Mekar Sari Berok Nipah Kecamatan Padang Barat, maka kerangka konseptualnya digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat Hubungan Profesionalisme Guru terhadap Proses Pembelajaran di PAUD Mekar Sari Berok Nipah.

Ha : Terdapat Hubungan Profesionalisme Guru terhadap Proses Pembelajaran di PAUD Mekar Sari Berok Nipah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisa data mengenai hubungan profesioanalisme guru terhadap proses pembelajaran maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum guru PAUD Mekar Sari Berok Nipah memiliki profesionalisme guru yang cukup efektif atau sedang.
2. Secara umum proses pembelajaran guru PAUD Mekar Sari Berok Nipah berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran guru PAUD Mekar Sari Berok Nipah, Dengan demikian, semakin efektif profesionalisme guru maka semakin tinggi pula proses pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi penelitian ini adalah: Profesionalisme guru dan proses pembelajaran saling terkait. Apabila semakin efektif profesionalisme guru maka semakin tinggi proses pembelajaran begitu juga sebaliknya menjadikan proses pembelajaran guru semakin rendah.

C. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah ditentukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah tempat penelitian ini dilakukan yakni PAUD Mekar Sari Berok Nipah, peneliti menyarankan sekolah untuk dapat menjadi fasilitator bagi peningkatan rasa saling percaya sesama rekan guru, kemauan untuk saling terbuka dalam menghadapi antar guru dalam profesionalisme guru seluruh gurunya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar sekolah lebih mempertimbangkan minat guru untuk ikut serta dalam kegiatan yang dirancang oleh sekolah sehingga guru dapat lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
2. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi berupa hasil kajian empiris tentang profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian mengenai profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini dan organisasi. Peneliti menyarankan untuk lebih dapat mengontrol faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti faktor finansial berupa gaji dan insentif, minat terhadap pekerjaan, suasana kerja dan status guru sehingga semakin memberikan manfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. Dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Aisyah, Siti. dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Azhar, Hamalik. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta
- _____. 2003. Undang-undang NO 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- _____. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka
- Emilda. 2000. *Pembinaan Profesional Oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri Kabupaten Kerinci*. Padang: Skripsi fakultas ilmu Pendidikan
- Hamzah, B. Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada AUD*. Jakarta:Depdiknas
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press
- Herawati, Netti. 2005. *Pendidikan AUD*. Pekanbaru:Mediu
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung:Alfabet
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta:Rajawali Pers
- Masitoh, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta:Unoversitas Terbuka
- _____. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di TK*. Depdiknas, Dirjen Dikti, Direktorat Pembinaan Tugas Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung:Rosda Karya
- Musbikin, Iman. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta:Laksana